

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah tidak asing lagi jika mendengar kata cemas. Kecemasan ini secara normal terjadi sebagai respon fisiologis pada suatu kondisi dimana seseorang merasa akan mendapat masalah yang jelas mengganggu dirinya, misalnya perasaan tidak tenang saat akan mengikuti ujian, atau gelisah jika berada di tempat yang sempit. Tidak jarang pula kecemasan menyebabkan fungsi-fungsi tubuh kita terganggu seperti timbulnya pusing, mual, dll.

Kecemasan wajar terjadi pada setiap orang di setiap kondisinya, salah satunya dalam hal ini adalah pelajar. Seorang pelajar dituntut untuk menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah kemudian melanjutkan pendidikannya di universitas guna mencapai masa depannya yang lebih baik, selain itu aspek psikologisnya pun dituntut untuk berkembang seiring pertambahan umurnya. Pelajar Sekolah Dasar (SD) yang berkembang dari anak menuju remaja jelas berbeda dengan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beranjak ke dewasa. Tak jarang kewajiban pelajar inilah yang dapat menimbulkan masalah-masalah dalam diri seorang pelajar tersebut baik masalah nilai, pergaulan, maupun lingkungan. Sebuah penelitian di Amerika yang melibatkan 10.000 siswa sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti tes gagal menunjukkan kemampuan mereka yang sebenarnya disebabkan oleh situasi dan suasana tes yang membuat mereka cemas (Hill, 1980).

Sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah tiga tahun setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA dijalani selama 3 tahun dan terdapat 3 tingkatan, yaitu kelas I SMA (kelas 10), kelas II SMA (kelas 11), dan kelas III SMA (kelas 12). Pada tahun kedua,

seorang siswa SMA diharuskan memilih salah satu dari tiga jurusan yang tersedia (IPA, IPS, atau bahasa). Pelajar harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian – ujian yang wajib diberikan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pelajar tersebut. Pada tahun ketiga, siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional yang menentukan kelulusan siswa yang kemudian akan melanjutkannya ke jenjang perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Siswa kelas III SMA Taruna Bakti merupakan golongan yang saat ini rentan mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena akan datangnya Ujian Nasional (UN) dimana pada tahun ini standar kelulusan mengalami kenaikan menjadi 5,5 untuk tahun 2009 selain itu masalah diperberat juga oleh persiapan tiap siswa untuk menghadapi ujian-ujian berikutnya seperti Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) maupun tes seleksi penerimaan mahasiswa baru atau ujian saringan masuk guna melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Berapa banyak siswa kelas III Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 yang mengalami gangguan kecemasan menjelang ujian nasional 2009.
2. Faktor faktor yang dapat menjadi pencetus timbulnya kecemasan pada siswa kelas III Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 menjelang ujian nasional 2009.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gangguan kecemasan pada siswa kelas III Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 menjelang Ujian Nasional 2009.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase tingkat kecemasan dan mengetahui faktor – faktor pemicu timbulnya kecemasan pada siswa kelas III Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Tahun Ajaran 2008/2009 menjelang Ujian Nasional 2009.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi mengenai gambaran gangguan kecemasan pada pelajar terutama pada Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti yang dapat digunakan pihak sekolah untuk mengadakan evaluasi maupun pendampingan psikiatri guna mengatasi kondisi psikologis siswa SMA Taruna Bakti. Selain itu juga dapat menjadi acuan kepada penelitian lain yang akan mengembangkan dan mengadakan penelitian lebih lanjut.

Selain itu terdapat kegunaan praktis lainnya antara lain memberikan informasi kepada siswa yang bersangkutan maupun seluruh siswa khususnya di kota Bandung yang akan menghadapi ujian nasional tahun 2009 dalam memahami situasi mengenai dirinya yang berguna saat menghadapi masalah, memberikan informasi kepada orangtua siswa kelas 3 SMA agar lebih memperhatikan anaknya menghadapi ujian nasional tahun 2009, dan yang terakhir berguna sebagai informasi tambahan bagi seluruh SMA di kota Bandung agar dapat menyusun dan merumuskan kebijakan penanggulangan masalah psikologis yang efektif bagi siswanya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Gangguan kecemasan terjadi karena beberapa factor pemicu yang berbeda untuk setiap orang. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atau dari luar diri orang tersebut.

Salah satunya contohnya adalah para pelajar yang akan menghadapi ujian nasional baik kelas VI SD, III SMP maupun III SMA, saat ini sedang menghadapi kecemasan akan kelulusannya. Ujian Nasional (UN) yang diadakan tahun 2009 ini, dirasakan lebih berat dibandingkan tahun sebelumnya oleh sebagian besar siswa yang mengikutinya terutama siswa kelas III SMA. Pasalnya menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tiap tahun standar kelulusan ujian nasional (UN) selalu dinaikkan 0.25, sehingga pada tahun ini (2009), standar kelulusan siswa/i menjadi 5,50. Kenaikan standar kelulusan ini tidak lain ditujukan untuk meningkatkan kualitas anak didik yang diharapkan setiap tahun selalu meningkat. BSNP juga menentukan bahwa hanya boleh 2 mata pelajaran UN bernilai minimal 4,00 dan untuk mata pelajaran lainnya minimal 4.25. Sedangkan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), nilai mata pelajaran kompetensi keahlian kejuruan minimal 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN. Persyaratan yang cenderung sulit ini menimbulkan perasaan cemas, takut, dan tertekan pada beberapa siswa dan termasuk juga pada guru dan keluarganya.

Kekhawatiran akan kenaikan standar kelulusan ini, mencemaskan berbagai pihak yang bersangkutan, antara lain pihak sekolah, orang tua, maupun siswa itu sendiri.

Faktor lainnya dapat pula terjadi karena hal lain diluar UN ini, seperti belum ditentukannya perguruan tinggi favorit anak tersebut, keinginan orang tua yang tidak sesuai keinginan anaknya dalam memilih perguruan tinggi, bahkan yang paling sering adalah perkembangan emosional yang berjalan seiring pertumbuhan remaja tersebut mungkin dapat mempengaruhi anak tersebut.

1.6. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian : Deskriptif observasional.
2. Teknik pengambilan data : Survei dan wawancara.
3. Instrumen penelitian : *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)*, dan Kuesioner.

4. Responden : Siswa kelas III SMA Taruna Bakti Tahun Ajaran 2008/2009.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi : Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti, Jl. L.L.R.E. Martadinata no. 52 Bandung dan lapangan Yayasan Taruna Bakti.
2. Waktu : Februari – Desember 2009.